

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan,

pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar dalam kelas di SMA. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran penjas, yaitu tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, keaktifan dalam melakukan gerakan ataupun berlatih pada proses pembelajaran juga masih kurang, dan kurangnya keberanian siswa untuk dapat mempraktekkan teknik dasar cabang olahraga.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bola voli tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas di sekolah.

Cabang olahraga bola voli secara umum di ajarkan di sekolah – sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola voli merupakan cabang olahraga yang disenangi masyarakat. Bola voli juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang ke arah atau tujuan – tujuan lain seperti : ingin meningkatkan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola voli atau bercita – cita ingin menjadi seorang pemain bola voli yang berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar dan kemampuan / skill yang baik dan sempurna.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seseorang guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menetapkan metode atau model pembelajaran apa yang akan di berikan. Memilih metode pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah di anggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak di duga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaruan kurikulum. Pengembangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru, merupakan alternatif yang di tempuh.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan bola voli adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan praktek *passing* bawah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengarahan dan pembinaan terhadap siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Masalah ini telah peneliti lihat dan alami sendiri di lapangan pada siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan. Selain itu, dalam kenyataannya masih banyak guru penjas yang masih kurang kreatif dalam mengajarkan pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan sarana dan prasarana bola voli. Jumlah lapangan bola voli hanya 1, bola yang tersedia hanya 2 buah, sehingga kurang menunjang dalam pembelajaran. Guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran *passing* bawah masih menggunakan metode mengajar yang konvensional, yaitu ceramah dan komando saja. Jika ditelusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam KTSP bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP kelas, dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar permainan bola voli.

Pada saat melakukan gerakan *passing* bawah siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat sikap perkenaan bola dengan tangan, sehingga hasil *passing* yang dilakukan sering tidak terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ternyata dari 12 orang siswa



kelas X ternyata 9 orang siswa (55%) belum memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 3 orang siswa (25%) telah memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa hanya 62,36 sedangkan nilai KKM Penjas di sekolah ini adalah 68. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru/pelatih dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* yang baik dan akurat.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin meneliti pengaruh penerapan metode pembelajaran Inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Apakah dengan menerapkan metode mengajar Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bola voli siswa. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : Apakah metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa? Apakah melalui variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar bola voli? Faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil *Passing* bawah bola voli siswa bola voli siswa ? Apakah faktor metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil *passing* bawah voli siswa? Bagaimanakah hasil belajar *passing* bola voli siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014? Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran Inkuiri dalam

meningkatkan hasil belajar *passing* bawah Bola Voli siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada Penerapan metode pembelajaran Inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal *passing* bawah bola voli siswa.

2. Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli